

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Bila seseorang dapat menjawab pertanyaan mengenai bidang tertentu dengan cara lisan atau tulisan, maka dikatakan mengenai bidang tertentu pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tertibnya tindakan seseorang (*Guest Behavior*) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa yang didasari oleh pengetahuan akan lebih sering langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Terdapat enam tingkah laku pengetahuan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2014) :

a. Tahu (*know*)

Tahu mempunyai arti sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk diantaranya adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari

atau rangsangan yang telah diterima. Tahu artinya dapat mengingat atau mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang telah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada saat situasi dan kondisi sebelumnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun suatu formula baru dari formula-formula yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian yang didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria-kriteria yang sudah ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Cara Tradisional atau non ilmiah

Cara kuno atau tradisonal ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum dikemukakannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis yang logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain:

1) Cara coba-coba (*Trial dan error*)

Cara coba-coba ini yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan melalui cara coba-coba merupakan salah satu dengan kata lain yang lebih dikenal dengan *trial* dan *error*. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lainnya. Apabila kemungkinan kedua ini gagal, dicoba kemungkinan ketiga dan seterusnya sampai masalah tersebut terpecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut *trial* (coba) dan *eror* (gagal).

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Pada cara ini prinsipnya adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau

membuktikan kebenarannya baik berdasarkan empiris atau berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakanya sudah benar.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan. Prinsip cara ini adalah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

3) Pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan oleh sebab itu pengetahuan pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan dengan kata lain dalam memperoleh pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya.

5) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut penelitian ilmiah atau populer disebut metode penelitian ilmiah. Kesimpulan diperoleh dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan fakta terhadap obyek yang diamatinya. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok, yaitu:

- a) Segala sesuatu yang positif, yaitu gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- b) Segala sesuatu yang negatif, yaitu gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- c) Gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala yang berubah-ubah pada kondisi tertentu.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoadmojo, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia dapat dibedakan menjadi : usia muda yaitu usia dibawah 20 tahun, usia madya yaitu usia antara 20 tahun sampai dengan 35 tahun, dan usia tua yaitu usia diatas 35 tahun (Ariani, 2014). Menurut Nursalam

Umur lebih muda akan mempengaruhi daya ingat yang lebih kuat dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu, kemampuan yang menyerap pengetahuan baru lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak berfungsi maksimal pada umur muda

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat. Menurut (Darmawan, 2019) pendidikan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tingkat pendidikan dasar : SD dan SMP
- 2) Tingkat pendidikan menengah : SMA/SMK
- 3) Tingkat pendidikan tinggi : Diploma dan Sarjana

c. Pekerjaan

Suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis. Pada ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai banyak waktu untuk mencari informasi dengan media internet dan kelas ibu.

d. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara

mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Ariani, 2014).

Pengalaman Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulangi cara itu.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Ariani, 2014).

f. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau anti kepercayaan. Sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan berkembang dalam masyarakat yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang

sama. Kepercayaan dapat tumbuh bila berulang kali mendapatkan informasi yang sama (Notoatmodjo, 2014).

5. Cara pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan tes wawancara serta angket kuesioner, di mana tes tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subyek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu (Arikunto (2014),

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100%,
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75%,
- c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar < 56% dari seluruh pertanyaan.

B. Ibu Primipara

Primipara adalah wanita yang melahirkan bayi untuk pertama kalinya dan anak yang dilahirkan dalam keadaan hidup. Jadi bisa dikatakan primi para merupakan wanita yang pertama kali mempunyai anak dan baru menjadi seorang ibu. Ibu primipara merupakan wanita yang pertama kali mengalami satu kali persalinan pada masa gestasi lebih dari minggu ke-20, wanita yang baru pertama kali mempunyai anak yang hidup dan baru menjadi seorang ibu (Rahayu, 2012). Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari gangguan sehingga memotivasi ibu untuk mencari banyak pengetahuan tentang perawatan maternal dan neonatal, pengetahuan tersebut termasuk didalamnya tentang cara merawat bayi baru lahir.

C. *Post Sectio Caesarea*

Sectio Caesarea (SC) adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan di mana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi. *Sectio Sesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya (Purwoastuti dkk, 2015)

Etiologi SC ada dua yaitu etiologi yang berasal dari ibu dan etiologi yang berasal dari janin. Etiologi yang berasal dari ibu yaitu pada primigravida dengan kelainan letak, primi para tua disertai kelainan letak, disproporsi sefalo pelvik (disproporsi janin/ panggul), ada sejarah kehamilan dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta tingkat I-II, komplikasi kehamilan yaitu *preeklampsi-eklampsia*, atas permintaan, kehamilan yang disertai penyakit (jantung, *diabetes melitus*), gangguan perjalanan persalinan (kista ovarium, mioma uteri dan sebagainya). Sedangkan etiologi yang berasal dari janin yaitu *fetal distress*/gawat janin, mal presentasi dan mal posisi kedudukan janin, prolapsus tali pusat dengan pembukaan kecil, kegagalan persalinan vakum atau forseps ekstraksi (Amin dan Hardi, 2013).

Proses Adaptasi Psikologis Penyesuaian ibu terhadap peran sebagai orang tua ada tiga fase dimana dalam fase-fase ini ditandai oleh perilaku *dependen*, perilaku dependen mandiri sampai perilaku *interdependen* (Bobak, 2012).

a. Penyesuain seorang ibu, yaitu

1) Fase *dependent*

Fase dependen merupakan fase periode ketergantungan yang terjadi selama 1-2 hari pasca melahirkan. Semua kebutuhannya dipenuhi orang lain, sehingga ibu tinggal mengalihkan energi psikologis untuk anak. Kecemasan ibu terhadap peran barunya dapat mengakibatkan ibu mudah sensitif (Bobak, 2012).

2) Fase *dependen-independent*

Fase ini muncul kebutuhan ibu dalam mendapat perawatan dan penerimaan dari orang lain, serta berkeinginan melakukan sesuatu dengan mandiri. Ibu perlu merubah peran, peran dari anak ibu mejadi ibu. Fase ini membutuhkan dukungan yang baik untuk merawat diri dan bayinya (Bobak, 2012).

3) Fase *interdependen*

Fase dimana ibu dan keluarga harus segera menyesuaikan diri dengan anggota keluarga, hubungan dengan pasangan meskipun ada kehadiran orang baru dalam keluarganya. Fase dimana muncul antara ibu dan keluarganya bergerak maju sebagai suatu sistem dengan anggota saling berinteraksi (Bobak, 2012).

b. Penyesuain orang tua

Penyesuaian orang tua ditandai oleh kesiapan mental dalam menerima anggota baru. Kemampuan untuk merespon dan mendengarkan apa yang dilakukan oleh anggota baru tersebut, menurut teori Reva Rubin dibagi menjadi:

1) Fase *honeymoon*

Fase *honeymoon* adalah fase terjadi segera setelah menerima peran secara penuh. Keintiman dan penjelajahan terjadi, mencoba mengurus dengan baik kebutuhan dirinya dan perannya.

2) Fase *taking in*

Fase *taking in* adalah suatu waktu yang diperlukan oleh seorang ibu baru untuk memperoleh pemeliharaan dan perlindungan setelah melahirkan. Periode ini terjadi 1-2 hari sesudah melahirkan. Ibu baru pada umumnya pasif dan tergantung, perhatiannya tertuju pada kekhawatiran akan tubuhnya. Fase ini akan mengulang-mengulang menceritakan pengalamannya waktu melahirkan. Tidur tanpa gangguan sangat penting untuk mengurangi gangguan kesehatan akibat kurang istirahat. Peningkatan nutrisi dibutuhkan untuk mempercepat pemulihan dan penyembuhan luka, serta persiapan proses laktasi aktif.

3) Fase *taking hold*

Fase *taking hold* adalah fase berakhirnya fase dependensi dan independent sehingga bayi mulai menentukan posisi di dalam keluarganya. Masalah yang sering muncul adalah masalah tentang menyusui dengan menggunakan ASI atau botol dan mengembalikan energy fisik dan psikis setelah melahirkan.

Periode ini berlangsung pada hari ke 2-4 post partum. Ibu menjadi perhatian pada kemampuannya menjadi orang tua yang sukses dan meningkatkan tanggung jawab terhadap bayi. Ibu berkonsentrasi pada pengontrolan fungsi tubuhnya, BAB, BAK, serta kekuatan dan ketahanan tubuhnya. Ibu berusaha keras untuk menguasai keterampilan perawatan bayi, misalnya menggendong, memandikan,

memasang popok, dan sebagainya. Pada masa ini, ibu biasanya agak sensitif dan merasa tidak mahir dalam melakukan hal-hal tersebut.

4) Fase *letting go*

Fase *letting go* adalah fase dimana seorang ibu disibukkan oleh kegiatan mengasuh anak sendiri. Dimasa ini tugas ibu sudah seperti biasanya.(Armyati, 2015). Periode ini biasanya terjadi setelah ibu pulang ke rumah. Periode ini pun sangat berpengaruh terhadap waktu dan perhatian yang diberikan oleh keluarga. Ibu mengambil tanggung jawab terhadap perawatan bayi dan ia harus beradaptasi dengan segala kebutuhan bayi yang sangat tergantung padanya. Hal ini menyebabkan berkurangnya hak ibu, kebebasan, dan hubungan sosial.

D. Perawatan Bayi Sehari-hari

Bayi adalah anak berusia 0-12 bulan. Perawatan bayi adalah suatu tindakan merawat dan memelihara kesehatan bayi dalam bidang preventif dan kuratif. Pengertian dasar mengenai perawatan bayi sehari-hari secara menyeluruh, sangat penting bagi ibu dalam merawat bayi. Perawatan bayi baru lahir sangat penting dilakukan setelah bayi lahir dan sangat bermanfaat baik untuk ibu maupun bayi seperti cepatnya pemulihan organ tubuh ibu yang mengalami perubahan pada saat kehamilan serta terbinanya hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi (Pricilia, 2013).

Tujuan perawatan bayi sehari-hari memelihara perasaan aman dan nyaman pada bayi, menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, bayi mendapatkan perawatan yang seoptimal mungkin untuk mendapatkan bayi yang sehat (Pittis, 2011). Perawatan kepada bayi yang dilakukan setiap hari yaitu :

a. Memandikan bayi

Memandikan bayi adalah salah satu tindakan perawatan bayi sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ibu. Memandikan bayi baru lahir dilakukan pada saat suhu tubuh bayi stabil yaitu $36,5^{\circ}$ - $37,5^{\circ}$ celcius. Memandikan bayi adalah kegiatan penting yang harus dilakukan secara benar.

Tujuannya memandikan bayi memberi rasa nyaman pada bayi, membuat bayi tetap bersih, mengurangi risiko terjadinya infeksi, memperlancar sirkulasi darah, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga dan merawat integritas kulit (Choirunisa, 2012). Mandi sebelum tidur akan membantu relaksasi dan juga merupakan bentuk perhatian ibu untuk menunjukkan rasa sayangnya, merangsang saraf sensorik dan motorik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memandikan bayi yaitu hindari mandi tepat sesudah atau sebelum makan, jangan meninggalkan bayi sendirian ketika sedang mandi, hindari bayi dari kedinginan (Sukesi dkk, 2016).

b. Perawatan Tali pusat

Perawatan tali pusat merupakan tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi dapat mengalami infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Ronald, 2012). Waktu perawatan tali pusat yaitu sehabis mandi pagi atau sore, sewaktu-waktu bila balutan tali pusat basah oleh kencing, lakukan sampai tali pusat puput atau kering (Sukesi dkk, 2016).

Tanda-tanda infeksi tali pusat yaitu pangkal tali pusat atau sekitarnya berwarna merah, keluar cairan yang berbau dan bernanah, ada darah yang keluar terus menerus, kejang, bayi mengalami demam.

c. Perawatan mata

Perawatan mata bayi merupakan bagian penting dari perawatan bayi secara keseluruhan. Perawatan mata yang benar bisa menghindari bayi terkena infeksi mata. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa setiap 3 detik, sumber air mata akan mengeluarkan air mata, yang kemudian mengalir ke saluran di ujung tengah mata dekat hidung. Pada bayi baru lahir, karena di kandungan belum pernah menangis, maka sumber air mata belum bisa memproduksi. Jadi, salurannya masih tertutup. Bisa juga, kadang terbuka tapi lalu menutup lagi, sehingga air mata yang seharusnya sudah mengalir jadi tergenang. Tujuan perawatan mata adalah menjaga kebersihan mata dan mencegah terjadinya infeksi pada mata karena kurang dibersihkan di daerah sekitar mata (Sukesi, 2016).

d. Mencegah ruam popok

Ruam popok adalah peradangan pada kulit bayi yang tertutup popok, seperti bokong. Ruam ini biasanya terjadi karena reaksi kulit terhadap urine dan tinja. Awalnya ditandai dengan kemunculan kulit kemerahan pada bokong bayi. Perawatan ruam popok adalah perawatan yang dilakukan pada bayi yang mengalami masalah ruam popok, mencegah ruam popok. Menjaga agar kulit bayi tetap bersih dan kering adalah metode paling efektif dalam menangani sekaligus mencegah ruam popok.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Merawat Bayi Sehari-Hari

Penelitian Ariyani (2012) menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang dapat menyebabkan penyakit infeksi tali pusat dan kematian bayi yaitu pendidikan, umur dan pengalaman. Andriani (2012) melakukan penelitian tentang gambaran kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman mendapatkan hasil kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayi sebagian besar berkemampuan cukup yaitu 13 (65%) orang dan berkemampuan baik hanya 7 (35%) orang.

Penelitian Zakiyyah (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi cara memandikan bayi yang benar pada ibu post partum menyimpulkan bahwa, paritas, pendidikan dan dukungan suami/keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi cara memandikan bayi yang benar pada ibu post partum. Rusmawati (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode kooperatif tipe *learning together* tentang pencegahan ruam popok terhadap pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.